

PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG)*,
PERMODALAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN DAN HARGA
SAHAM DI INDUSTRI PERBANKAN



TESIS

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Magister Manajemen (MM)

DIAN ELA REVITA
71130013

PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER MANAJEMEN
UNIVERSITAS "BSI BANDUNG"
BANDUNG
2015

HALAMAN PENGESAHAN

Tesis ini diajukan oleh

Nama : Dian Ela Revita
NIM : 71100013
Program Studi : Magister Manajemen
Jenjang : Strata Dua (S2)
Judul Tesis : “Pengaruh *Good Corporate Governance (GCG)* dan Permodalan terhadap Kinerja Keuangan dan Harga Saham di Industri Perbankan”

Telah berhasil dipertahankan dihadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Magister Manajemen (MM) pada Program Pascasarjana Magister Manajemen Universitas “BSI Bandung”.

Bandung, Maret 2015
Pascasarjana Magister Manajemen
Universitas “BSI Bandung”
Direktur

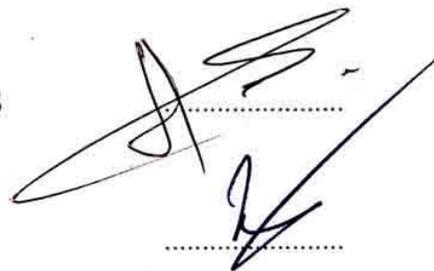
Dr. Umar Hasan, MM

DEWAN PENGUJI

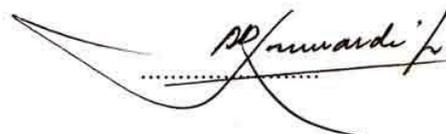
Penguji I : Dr. Hj. Hermien Triyowati, MS

Penguji II : Prof. Dr. Hj. Nadiroh, MPd.

Penguji III /
Pembimbing : Dr. Hj. Arwini Sumardi, MM



Handwritten signatures of Penguji I and Penguji II, with dotted lines indicating the names of the examiners.



Handwritten signature of Penguji III / Pembimbing, with the name 'Dr. Arwini Sumardi' written above the signature.

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : DIAN ELA REVITA
NIM : 71100013
Program Studi : Magister Manajemen
Jenjang : Strata Dua (S2)

Dengan ini menyatakan bahwa tesis yang telah saya buat dengan judul: “Pengaruh *Good Corporate Governance (GCG)* dan Permodalan terhadap Kinerja Keuangan dan Harga Saham di Industri Perbankan” adalah hasil karya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar dan tesis belum pernah diterbitkan atau dipublikasikan dimanapun dan dalam bentuk apapun.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Apabila dikemudian hari ternyata saya memberikan keterangan palsu dan atau ada pihak lain yang mengklaim bahwa tesis yang telah saya buat adalah hasil karya milik seseorang atau badan tertentu, saya bersedia diproses baik secara pidana maupun perdata dan kelulusan saya dari Program Pascasarjana Magister Manajemen Universitas “BSI Bandung” dicabut/dibatalkan.

Bandung, Maret 2015

Yang menyatakan,



Dian Ela Revita

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Pengesahan	ii
Surat Pernyataan Originalitas.....	iii
Daftar Isi.	iv
ABSTRAK	v
BAB I PENDAHULUAN	1
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	3
BAB III TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN.....	6
BAB IV METODE PENELITIAN	7
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	8
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	21
DAFTAR PUSTAKA	22
LAMPIRAN-LAMPPIRAN	23

ABSTRAK

Perbankan yang kokoh dengan permodalan yang kuat dan kelembagaan yang sesuai berdasarkan *Good Corporate Governance (GCG)*. Penerapan prinsip dan praktek *GCG* akan meningkatkan keyakinan investor terhadap perusahaan dan pada akhirnya dapat meningkatkan nilai saham perbankan. Tujuan penelitian adalah menguji pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance*, yang meliputi : Kepemilikan Institusional, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Jumlah Komite Audit, Jumlah Direksi. dan Permodalan (*CAR* dan *LDR*) terhadap Kinerja Keuangan (*ROA* dan *ROE*) serta implikasinya terhadap Harga Saham di Industri Perbankan. Metode Penelitian yang dilakukan dengan mengolah Data Sekunder dari Bursa Efek Indonesia, yaitu Laporan *GCG* dan Laporan Keuangan periode 2011-2013, dengan 13 sampel industri perbankan yang mendapat penilaian terbaik dari *Indonesian Institute for Corporate Directorship (IICD)*. Tipe penelitian kuantitatif, uji hipotesis, statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah *Structural Equation Modeling (SEM)*, menggunakan program *Analysis of Moment Structures (AMOS)*. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa : kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan positif terhadap *ROA* dan *ROE*, jumlah komite audit, *CAR* berpengaruh signifikan positif terhadap *ROA* dan *ROE* Jumlah dewan direksi berpengaruh signifikan positif terhadap *ROA* dan tidak berpengaruh signifikan positif terhadap *ROE*. *LDR* berpengaruh signifikan negatif terhadap *ROA* dan *ROE*. Sedangkan *ROA*, *ROE* berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham.

Kata Kunci: *Good Corporate Governance, Modal, Kinerja Keuangan, Harga Saham.*

ABSTRACT

Robust banking with strong capital and appropriate institutions based on Good Corporate Governance (GCG). Implementation of GCG principles and practices will increase investor confidence in the company and ultimately can increase the value of banking stocks. The purpose of this research is to examine the influence of Good Corporate Governance Mechanism, which includes: Institutional Ownership, Proportion of Independent Board of Commissioners, Number of Audit Committee, Number of Directors. and Capital (CAR and LDR) to Financial Performance (ROA and ROE) as well as its implication to Share Price in Banking Industry. The research method is to process secondary data from Indonesia Stock Exchange, that is GCG Report and Financial Report for the period of 2011-2013, with 13 samples of banking industry that get the best assessment from Indonesian Institute for Corporate Directorship (IICD). Quantitative research type, hypothesis test, statistic used to test the hypothesis is Structural Equation Modeling (SEM), using Analysis of Moment Structures (AMOS) program. The results of this study prove that: institutional ownership, the proportion of independent board of commissioners has no significant positive effect on ROA and ROE, the number of audit committees, CAR has a significant positive effect on ROA and ROE The number of boards of directors has a significant positive effect on ROA and no significant positive impact on ROE. LDR has a significant negative effect on ROA and ROE. while ROA, ROE have a significant positive effect on share price.

Keywords: *Good Corporate Governance, Capital, Finance Performance, Shares Price.*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Bank adalah lembaga intermediasi, dalam menjalankan kegiatan usahanya bergantung pada dana masyarakat dan kepercayaan, dihadapkan kepada berbagai risiko. Perbankan yang kokoh dengan permodalan yang kuat dan kelembagaan yang sesuai berdasarkan *Good Corporate Governance (GCG)*. Penerapan prinsip dan praktek *GCG* akan meningkatkan keyakinan investor terhadap perusahaan dan pada akhirnya dapat meningkatkan nilai saham perbankan. Krisis Perbankan di Indonesia sejak tahun 1997 juga diakibatkan oleh belum terlaksananya *Good Corporate Governance sehingga* Usaha mengembalikan kepercayaan kepada dunia perbankan Indonesia melalui (1) ketaatan terhadap prinsip kehati-hatian; (2) Pelaksanaan *Good Corporate Governance*; (3) Pengawasan yang efektif dari Otoritas Pengawas Bank (Wahyudin, 2010). Penilaian Otoritas Jasa Keuangan, pada bulan Juni 2014, kondisi perbankan masih baik dengan rasio permodalan (CAR) yang tinggi, mmencapai 19,46% , Rasio pinjaman terhadap simpanan yaitu *Loan to Deposit Ratio (LDR)* mencapai 91,17%., Rentabilitas perbankan juga tergolong stabil dan memadai, dengan rasio *ROA* 3,02%.. Menurut perhitungan Departemen Riset Finance Today, menggunakan laporan keuangan kuartal III 2013, sebanyak 3 saham sektor konsumsi dan perbankan berkapitalisasi besar yang masuk dalam daftar IDX30 menawarkan *Return on Equity (ROE)* di atas 20%. Hasil *survey* terhadap 15% investor Eropa yang dilakuykan Global Investor Survey tentang pentingnya tata kelola perusahaan seperti dikemukakan oleh *McKinsey (2002)*. Sejumlah saham perbankan mengalami penurunan saat diperdagangkan pada Senin (10/4/2014) dan menjadi salah satu penekan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sepanjang hari tersebut. Padahal, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk., dan PT Bank OCBC NISP Tbk., telah merilis laporan keuangan periode 2013 pada Senin (10/2/2014) Faktor-faktor yang mempengaruhi penurunan harga saham (Gregorius, 2008), meliputi Faktor Eksternal (Tingkat pertumbuhan GDP, Tingkat inflasi, Tingkat suku bunga perbankan, Nilai tukar mata uang, Harga komoditas pertanian dan

pertambahan) dan Faktor Internal (Kinerja perusahaan, Rencana penerbitan saham baru (*right issue*), Masalah hukum) yang dapat menimbulkan implikasi terhadap perkembangan usaha perusahaan. Penurunan kinerja bank dapat menurunkan pula kepercayaan masyarakat. Pengertian bank dalam PSAK 31 salah satunya yaitu Bank merupakan industri yang dalam kegiatan usahanya mengandalkan kepercayaan masyarakat sehingga tingkat kesehatan bank perlu dipelihara. Pemeliharaan kesehatan bank antara lain dilakukan dengan tetap menjaga likuiditasnya sehingga bank dapat memenuhi kewajiban kepada semua pihak yang menarik atau mencairkan simpanannya sewaktu-waktu. Pentingnya menjaga kepercayaan masyarakat terhadap bank karena kegiatan utama bank adalah penghimpunan dana dari masyarakat kemudian menyalurkannya. Oleh karenanya Bank Indonesia menerapkan aturan tentang kesehatan bank. Penerapan prinsip dan praktik *GCG* akan dapat meningkatkan keyakinan investor domestik terhadap perusahaan. Manfaat penerapan *Good Corporate Governance* (Daniri, 2014), dapat mengurangi *agency cost* dan *cost of capital*, serta meningkatkan nilai saham. Tantangan perbankan dimasa datang tidak hanya terletak pada ketatnya persaingan, tetapi juga meliputi kapabilitas perbankan yang masih lemah, profitabilitas dan efisiensi operasional bank yang *sustainable*, perlindungan nasabah dan teknologi informasi yang masih harus ditingkatkan. Kepercayaan dan keberpihakan pada kepentingan masyarakat merupakan sebuah muara akhir dari integritas perbankan. Konsolidasi perbankan didasarkan pada tiga kekuatan, yaitu *capital based*, *good corporate governance* dan *corporate culture* akan menjadi mata hati perbankan dan diharapkan menyinari integritas nasional. Penerapan prinsip dan praktek *GCG* akan meningkatkan keyakinan investor domestik dan internasional terhadap perusahaan dan pada akhirnya dapat meningkatkan nilai saham sekaligus dapat meningkatkan citra perusahaan di mata publik dalam jangka panjang. Mengutip Peraturan Bank Indonesia Nomor: 6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat kesehatan Bank pasal 1 Tingkat Kesehatan Bank adalah hasil penilaian kondisi Bank yang dilakukan terhadap risiko dan kinerja Bank. Bank wajib memelihara dan meningkatkan Tingkat Kesehatan Bank dengan menerapkan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko dalam melaksanakan kegiatan usaha. Dalam rangka melaksanakan tanggung jawab atas kelangsungan usaha Bank, Direksi dan Dewan Komisaris bertanggung jawab untuk memelihara dan memantau Tingkat Kesehatan Bank serta mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk memelihara dan/atau meningkatkan Tingkat Kesehatan Bank. Peraturan BI Nomer: 13/1/PBI/2011, pasal 2, faktor-faktor penilaian tingkat Kesehatan

Bank terdiri dari: Profil risiko (*risk profile*), *Good Corporate Governance (GCG)*, *Rentabilitas (earnings)*, dan *Permodalan (capital)*. Penjelasan Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/14/PBI/2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank umum, peningkatan kualitas pelaksanaan *Good Corporate Governance* perlu dilaksanakan karena risiko dan tantangan yang dihadapi Bank baik dari intern maupun ekstern semakin banyak dan kompleks. Secara internal, dewan Komisaris dan Direksi diharapkan mampu bertindak sebagai panutan (*rolemodel*) dan motor penggerak agar Bank secara keseluruhan menerapkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* secara optimal. Struktur dewan Komisaris dan Direksi terdiri dari pihak-pihak independen serta pihak-pihak yang terafiliasi dengan pemegang saham pengendali Bank. Keberadaan dua pihak tersebut, diharapkan dapat meningkatkan *check and balance* dan pada akhirnya dapat mengoptimalkan pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bank. Dalam Booklet perbankan yang diterbitkan OJK (2014) Bank berpotensi dijadikan sebagai sarana dan sasaran untuk memperkaya diri sendiri, keluarga atau kelompok tertentu dengan melakukan perbuatan tindak pidana perbankan, yang pada akhirnya dapat mengganggu operasional dan menimbulkan risiko reputasi bagi bank. Perbuatan tindak pidana perbankan tersebut dapat dilakukan baik oleh anggota Dewan Komisaris, Direksi, Pemegang Saham, pegawai bank, pihak terafiliasi dengan bank, atau pihak-pihak lainnya. Oleh karena itu pelaksanaan *Good Corporate Governance* perbankan diperlukan untuk menghindari hal tersebut terjadi pada industri perbankan. Menurut Eko (2006), perbankan masa datang harus mempunyai fundamental yang kuat dari sisi *capital based* dan struktur kelembagaan yang kuat dengan penerapan *Good Corporate Governance* seperti *transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independen dan fairness*. Perbankan yang kokoh dengan permodalan yang kuat dan kelembagaan yang sesuai berdasarkan *good corporate governance* tentu tidak dapat berarti apa-apa jika lingkungan di luar perbankan masih menerapkan praktek-praktek buruk. Profesionalisme dan integritas dapat dijalankan agar perbankan dapat menerapkan prinsip-prinsip *GCG*.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

H₁ : *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perbankan.

H₂: Permodalan berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan perbankan

H₃: Kinerja Keuangan Perbankan berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah menguji pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance*, yang meliputi : Kepemilikan Institusional, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Jumlah Komite Audit, Jumlah Direksi. dan Permodalan (*CAR* dan *LDR*) terhadap Kinerja Keuangan (*ROA* dan *ROE*) serta implikasinya terhadap Harga Saham di Industri Perbankan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Lembaga Perbankan

Menurut Undang-Undang Perbankan No. 10 tahun 1998 “perbankan” memiliki arti sebagai segala sesuatu yang menyangkut tentang bank. Mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses didalam melaksanakan kegiatan usahanya. Sedangkan ”bank” adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali ke masyarakat dalam bentuk kredit, dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Menurut Chiline (2010), peran bank dalam perekonomian sebagai perantara antara deposan dan debitur Bank. Menurut Furfine & Quint (2001) beberapa perbedaan tata kelola perbankan dengan sektor non *financial* yaitu bank memegang peranan penting dalam ekonomi riil, bank mempunyai peraturan untuk tujuan regulator, jumlah partisipasi dengan saham, bank lebih terbuka dibandingkan perusahaan non finansial. Menurut *Swarup* (2011), perbankan harus dikelola dengan lebih spesifik, karena memiliki kepentingan langsung terhadap kinerja perbankan

2.2. Analisis Rasio Keuangan

Laporan Tahunan (*Annual Report*) kini tidak lagi dianggap sebatas pelaporan pertanggung jawaban manajemen dalam Rapat Umum Pemegang Saham. Saat ini, Laporan Tahunan menjadi media komunikasi yang efektif kepada semua pihak untuk menjelaskan tentang kinerja dan prospek perusahaan kedepan. Menurut *Keown* (2008) yang dikutip dari buku Manajemen Keuangan, menjelaskan bahwa “Rasio Keuangan membantu mengidentifikasi beberapa kelemahan dan kekuatan keuangan perusahaan”. Tujuan utama pembuatan laporan keuangan dikemukakan Broom & Boelens (2009) memberikan informasi dengan kualitas yang tinggi, berguna untuk pengambilan keputusan ekonomi. Mengutip pendapat Daniri (2014) bahwa pelaporan keuangan yang berkualitas merupakan wujud nyata dari penerapan prinsip *Akuntabilitas GCG*. Merupakan hal yang sangat penting bagi Direksi dan Dewan Komisaris untuk menjaga hubungan perusahaan dengan semua *stakeholders*. Hal tersebut dapat dilakukan melalui laporan keuangan yang berkualitas. Laporan keuangan dapat memberikan informasi yang berkualitas, karena akan mempengaruhi secara positif pemilik, investor dan pemangku kepentingan lainnya dalam melakukan investasi.

2.3. Harga Saham

Menurut *Weston & Copeland* (1998) saham adalah tanda penyertaan modal pada perseroan terbatas dengan tujuan memperoleh penghasilan dari saham tersebut. Masyarakat pemodal dikategorikan sebagai investor dan spekulator. Investor adalah masyarakat yang membeli saham untuk memiliki perusahaan dengan harapan mendapatkan dividen dan *capital gain* dalam jangka panjang, sedangkan spekulator adalah masyarakat yang membeli saham untuk segera dijual kembali bila situasi kurs dianggap paling menguntungkan. Saham yang diperdagangkan memberikan hak kepada pemiliknya, untuk dapat memberikan suara untuk stockholders, hal ini penting dalam hal pengawasan, pada saat terjadi likuidasi. Menurut *Farlex* (2012), jika perusahaan bangkrut, pemegang saham biasa tidak menerima uang sampai semua pemegang obligasi, pemegang saham preferen dibayar secara penuh. Sedangkan menurut *Lightbulb* (2008), pemegang saham biasa mempunyai hak untuk memilih dewan direktur, mendapat dividen dan memiliki hak untuk menjual saham serta menerima *capital gain*. Selebar saham mempunyai nilai atau harga, yaitu : harga nominal, harga perdana dan harga pasar.

Harga Saham ditentukan melalui mekanisme harga pada saat pasar saham sedang berlangsung berdasarkan pada permintaan dan penawaran saham. Aturan pada bisnis perbankan di Indonesia *CAR* sebesar 8%, semakin tinggi *CAR*, semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit, sehingga bank yang memiliki kecukupan modal yang baik akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya yang mengakibatkan harga sahamnya meningkat. Menurut Gregorius (2008), “Faktor-faktor yang memengaruhi harga saham : faktor Internal (kemampuan perusahaan dalam menangani kinerja perusahaan baik ekonomi serta manajemen finansialnya) dan faktor Eksternal (kondisi ekonomi yang terjadi di negara yaitu kurs, inflasi, keadaan sosial politik)”.

2.4. Kinerja Keuangan Perbankan

Didalam Manajemen Keuangan, menurut *Keown*, (2008), untuk mengevaluasi Kinerja keuangan perusahaan, para pemegang saham perusahaan memerlukan informasi yang dapat digunakan untuk mengawasi tindakan manajer. Interpretasi laporan keuangan melalui perhitungan rasio keuangan merupakan sumber informasi yang penting bagi perusahaan, yaitu *Profitabilitas Ratio*. Menurut *Mawardi* (2005), bahwa ukuran *profitabilitas* dapat dilihat dari berbagai macam rasio, seperti : *Return on Equity (ROE)* dan *Return on Asset (ROA)*. *ROA* memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam operasi perusahaan, sedangkan *ROE* hanya mengukur *return* yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan. Menurut Syofyan (2003) pengukuran profitabilitas yang tepat dalam menilai kinerja industri perbankan adalah *ROA*. Menurut *Aswath* (2012) *Profitabilitas Bank Ratio is The Return on Equity (ROE)*

measured by dividing the net income by the book value of equity in the most recent year, Return on Assets (ROA) measures its operating efficiency in generating profits from its assets. Sedangkan menurut Gregorius (2008) kenaikan rasio ROE berarti terjadi kenaikan laba bersih bank yang bersangkutan, selanjutnya kenaikan tersebut akan menyebabkan kenaikan harga saham bank. Berdasarkan Lampiran Surat Edaran BI, Salah satu indikator penilaian faktor *Rentabilitas* yaitu kinerja bank dalam menghasilkan laba adalah *Return on Assets (ROA)*. Semakin besar rasio ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan bank dan semakin baik posisi bank dari segi penggunaan *assets*. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - rata Total Asset}} \times 100\%$$

Return On Equity (ROE) adalah indikator kemampuan perbankan dalam mengelola modal yang tersedia untuk memperoleh laba bersih. Rasio ROE banyak diminati oleh para pemegang saham bank serta para investor di pasar modal yang ingin membeli saham bank yang bersangkutan. Semakin tinggi ROE, semakin efisien manajemen memanfaatkan modal pemegang saham untuk keuntungan

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

2.5. Good Corporate Governance

Terkait dengan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*, BI telah menerbitkan beberapa peraturan yaitu : Peraturan Bank Indonesia nomor 8/14/PBI/2006 tentang pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Indonesia dan Surat Edaran BI Nomor 15/15PNP tanggal 29 April 2013 tentang pelaksanaan *Good Corporate Governance* untuk Bank Umum Konvensional. Menurut Shleifer & Vishny (1997) mekanisme tata kelola perusahaan memastikan para investor di perusahaan mendapatkan *Return on Investment*. Menurut Jensen & Meckling (1976) kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional dapat mengendalikan masalah keagenan. Sedangkan Menurut Griffin & Ebert (2007) kepemilikan Institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan oleh investor besar seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiun, dan investment banking yang membeli saham perusahaan dalam jumlah besar. Secara matematis dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah Saham Institusional}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}} \times 100\%$$

Mengutip SE BI 15/15/DPNP tanggal 21 April 2013 tentang Pelaksanaan *GCG* bagi Bank Umum, bahwa Bank wajib melaksanakan prinsip *GCG* dalam setiap kegiatan usahanya pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi yang meliputi Dewan Komisaris dan Direksi sampai dengan pegawai tingkat pelaksana. Dalam pelaksanaan *GCG*, diperlukan keberadaan Komisaris Independen dan Pihak Independen untuk menghindari benturan kepentingan (*conflict of interest*), *check and balance*, serta melindungi kepentingan *stakeholders* khususnya pemilik saham minoritas. Komisaris Independen ditetapkan paling kurang 50% dari jumlah anggota Dewan Komisaris. Proporsi komisaris independen adalah persentase jumlah komisaris independen dibagi total jumlah anggota dewan komisaris. dapat diformulasikan berikut :

$$\text{Proporsi Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independenn}}{\text{Jumlah anggota dewan komisaris}} \times 100\%$$

Dalam hal ini, Komisaris Independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata sesuai kepentingan perusahaan, maka Dewan Komisaris wajib membentuk paling kurang Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, serta Komite Remunerasi dan Nominasi. Berdasarkan Surat Edaran dari Direksi PT. Bursa Efek Jakarta No. SE-008/BEJ/12-2001 tanggal 7 Desember 2001 serta Pedoman Pembentukan Komite Audit

menurut BAPEPAM perihal keanggotaan komite audit, sekurang-kurangnya 3 orang, termasuk ketua komite audit. *The OECD (2004) Principles of Corporate Governance acknowledge that an effective corporate governance system can lower the cost of capital and encourage firms to use resources more efficiently, thereby promoting growth. Asian Development Bank (ADB) dalam laporannya pada tahun 2001 sebagai hasil penilaian terhadap kondisi corporate governance di 5 negara Asia, bahwa Sistem tata kelola perusahaan terdiri dari aturan yang mendefinisikan hubungan pemegang saham, manajer, kreditor, pemerintah dan pemangku kepentingan. Menurut pakar corporate governance dari Inggris, Solomon & Jill (2004) dalam bukunya "Corporate Governance and Accountability" mendefinisikan : "Corporate governance is the system of checks*

and balances, both internal and external to companies, which ensures that companies discharge their accountability to all. Menurut Shleifer & Vishny, (1997), apabila tata kelola perusahaan dilaksanakan, maka investor dipastikan mendapatkan laba atas investasi yang ditanamkan. Pada Surat Edaran BI Nomor 15/15 DPNP, pelaksanaan GCG pada industri perbankan harus senantiasa berlandaskan pada 5 prinsip dasar yaitu : transparansi, Akuntabilitas, Pertanggung jawaban, Independensi, Kewajaran. Menurut Wahyudin (2008) struktur *Corporate Governance* terdiri dari: Pemegang saham dan Dewan komisaris dan Direksi. Menurut Errunza & Miller (2000) *good governance will decrease the cost of capital since it reduces stakeholder's monitoring and auditing costs.* Tricker dalam bukunya "*Corporate Governance – Practice, Procedure, and Power in British Companies and Their Board of Direction, UK, Gower*" tahun 1984 seperti dikemukakan Daniri (2014), memandang *Corporate Governance*, memiliki empat kegiatan utama, yaitu : *Direction, Executive action Involvement in crucial executive decisions, Supervision, dan Accountability.*

2.6. Permodalan

Perbankan di Indonesia menghadapi masalah permodalan, modal diperlukan guna memperkuat bank, menghadapi persaingan saat berlakunya Masyarakat Ekonomi ASEAN tahun 2020. Menurut Implementasi Based II di Indonesia (2006), yang dikeluarkan Direktorat penelitian dan pengaturan perbankan Bank Indonesia, Permodalan berfungsi sebagai penyangga terhadap kemungkinan terjadinya kerugian dan menjaga kepercayaan terhadap aktivitas perbankan dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi. Menurut Deming (2010) pada saat terjadi krisis moneter, posisi modal yang kuat merupakan asset penting, everage ratio minimum penting untuk melengkapi kebutuhan modal risiko minimal, kualitas modal yang lebih tinggi dalam bentuk modal tier I atau ekuitas yang sesuai. dengan kualitas modal yang lebih tinggi. Pada Kamus BI : *Capital Adequacy Ratio (CAR)* adalah Rasio kecukupan modal bank yang diukur berdasarkan perbandingan antara jumlah modal dengan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). *Capital Adequacy Ratio (CAR)* adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung resiko kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain, ikut dibiayai dari modal sendiri. Bank Indonesia menggunakan *CAR* untuk mengelompokkan tingkat kesehatan bank, disamping *NPL*, dengan rumus :

$$\text{Capital Adequacy Ratio (CAR)} = \frac{\text{Modal perbankan}}{\text{ATMR}}$$

Penelitian yang dilakukan Setyo (2009) Pengelolaan Modal pelanggan menjadi alat utama bagi *Westpac Bank* untuk mencapai tingkat *profitabilitas* yang tinggi, *profitabilitas* meningkat dengan meningkatnya loyalitas pelanggan. Rasio Likuiditas merupakan indikator mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi atau membayar kewajibannya (simpanan masyarakat) yang harus segera dipenuhi. Dalam dunia perbankan rasio likuiditas sama dengan *LDR (Loan to Deposit Ratio)*, yaitu indikator kemampuan perbankan dalam membayar semua dana masyarakat dan modal sendiri dengan mengandalkan kredit yang didistribusikan kepada masyarakat. Rumus menghitung *Loanto Deposit Ratio*:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak ketiga + KLBI + Modal Inti}} \times 100\%$$

LDR adalah Rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga yang diterima bank. Didalam Bank Syariah dikenal dengan istilah *Financing to Deposit (FDR)*.

Mandagie (2014) telah meneliti Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham pada Bank Umum Swasta Nasional di Bursa Efek Indonesia, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *CAR, LDR, ROA dan ROE* terhadap harga saham. Populasi sebanyak 19 BUSND yang *go public* dan sampel yang digunakan sebanyak 10 bank dengan teknik *purposive sampling*, periode data tahun 2010-2012. menggunakan teknik asosiatif dan teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan secara *simultan, CAR, LDR, ROA* dan *ROE* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, secara *parsial CAR dan LDR* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan *ROA dan ROE* berpengaruh signifikan..

$$\text{Capital Adequacy Ratio (CAR)} = \frac{\text{Modal perbankan}}{\text{ATMR}}$$

Pengelolaan Modal pelanggan menjadi alat utama bagi *Westpac Bank* untuk mencapai tingkat *profitabilitas* yang tinggi (Setyo, 2009). *profitabilitas* meningkat dengan meningkatnya loyalitas pelanggan.

Rasio Likuiditas merupakan indikator mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi atau membayar kewajibannya (simpanan masyarakat) yang harus segera dipenuhi. Dalam dunia

perbankan rasio likuiditas sama dengan *LDR (Loan to Deposit Ratio)*, yaitu indikator kemampuan perbankan dalam membayar semua dana masyarakat dan modal sendiri dengan mengandalkan kredit yang didistribusikan kepada masyarakat. Rumus menghitung *Loan to Deposit Ratio* :

$$LDR = \frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak ketiga + KLBI + Modal Inti}} \times 100\%$$

LDR adalah Rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga yang diterima bank. Didalam Bank Syariah dikenal dengan istilah *Financing to Deposit (FDR)*.

Perkembangan teknologi saat ini telah mendorong masyarakat memasuki era globalisasi informasi. Informasi memang sangat penting, setiap perusahaan menerapkan akuntansi sebagai alat informasinya. Secara klasik akuntansi merupakan proses pencatatan, pengelompokan, perangkuman, dan pelaporan dari transaksi-transaksi yang terjadi pada perusahaan. Proses tersebut adalah bagian dari siklus akuntansi, dan akan menghasilkan sebuah laporan keuangan. Laporan Keuangan merupakan Informasi yang digunakan oleh Manajemen untuk pengambilan Keputusan. Penelitian dilakukan pada PT Sinar Kharisma Mitra Agung, merupakan perusahaan dagang yang berada didaerah bekasi, menyediakan produk-produk dengan kualitas terbaik dan didukung oleh sumber daya manusia yang handal. Perusahaan mempunyai visi dan misi, berkomitmen dengan stok dan delivery yang dapat diandalkan, sehingga memberikan dukungan layanan yang terbaik dan mampu menawarkan harga yang bersaing kepada pelanggan.

Persaingan secara umum didalam pengembangan industri otomotif dan suku cadang tengah berkembang pesat, hal tersebut yang mendorong perusahaan menawarkan diri sebagai sebuah perusahaan yang melayani *one stop shopping* atau layanan pembelian satu tempat untuk semua material keperluan isolasi, *wire mesh*, *faoundry* dan *refracory*. Pencatatan persediaan merupakan kegiatan yang membedakan antara perusahaan barang dagang dengan perusahaan jasa sehingga pencatatan persediaan merupakan hal yang penting dalam perusahaan dagang. Oleh karena itu pada saat mencatat transaksi pembelian maupun penjualan, PT Sinar Kharisma Mitra Agung Bekasi perlu menerapkan sistem pencatatan yang memungkinkan perusahaan dapat mengetahui jumlah persediaan barang secara mudah, dan cepat serta meminimalisir kerugian yang diakibatkan oleh hilangnya barang-barang dagang tersebut.

BAB III

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah menguji pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance*, yang meliputi : Kepemilikan Institusional, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Jumlah Komite Audit, Jumlah Direksi, dan Permodalan (*CAR* dan *LDR*) terhadap Kinerja Keuangan (*ROA* dan *ROE*) serta implikasinya terhadap Harga Saham di Industri Perbankan.

3.2. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi Ilmu Manajemen khususnya bidang Akuntansi dan perbankan untuk dapat mengetahui bagaimana Pengelolaan keuangan dan pendanaan perbankan agar menghasilkan kinerja keuangan yang baik.

BAB IV

METODE PENELITIAN DAN TEHNIK PENGUMPULAN DATA

4.1. Metode Penelitian

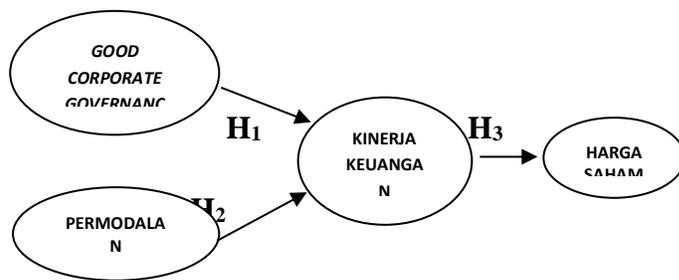
Metode Penelitian yang dilakukan adalah dengan mengolah Data Sekunder dari Bursa Efek Indonesia, yaitu Laporan *GCG* dan Laporan Keuangan periode 2011-2013. Tipe penelitian kuantitatif, penelitian uji hipotesis yang dilakukan untuk mengetahui Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Permodalan terhadap Kinerja Keuangan dan Harga Saham Perbankan.

Dalam penelitian ini statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah *Structural Equation Modeling (SEM)* yaitu : merupakan teknik analisis multivariat generasi kedua yang menggabungkan model pengukuran analisis faktor (*factor analysis*), analisis jalur (*path analysis*) dan regresi (*regression*). Menggunakan program *Analysis of Moment Structures (AMOS)*. Prabowo (2013) mengemukakan tujuan utama analisis dengan *SEM* adalah untuk memperoleh model yang *plausible* (masuk akal) atau *fit* (sesuai, cocok) bagi permasalahan yang sedang dikaji dalam suatu penelitian, maka uji yang dilakukan pada analisis *SEM* meliputi :

1. Uji asumsi model
2. Pengujian kesesuaian model :
3. Pengujian hipotesis :

Faktor internal perbankan yang dapat mempengaruhi harga saham adalah kemampuan perusahaan perbankan dalam mengelola kinerjanya, baik ekonomi maupun finansialnya. Bagaimana perusahaan dapat mampu untuk *manage* permodalan dan mengatur tata kelola perusahaan (*corporate governance*) supaya dapat menghasilkan keuntungan (*profitabilitas*). yang diharapkan. Peraturan BI Nomer: 13/1/PBI/2011, pasal 2, faktor-faktor penilaian tingkat Kesehatan Bank terdiri dari: Profil risiko (*risk profile*), *Good Corporate Governance (GCG)*, *Rentabilitas (earnings)*, dan Permodalan (*capita.l*) . Tingkat kesehatan Bank dapat berpengaruh positif bagi Harga Saham di Pasar Modal. Dengan demikian, Harga Saham dipengaruhi oleh Kinerja

Keuangan, sedangkan Kinerja Keuangan dipengaruhi oleh dua variabel yaitu *Good Corporate Governance* dan Permodalan. Selanjutnya kerangka berfikir penelitian ini sebagai berikut :



4.2. Teknik Pengumpulan Dan Analisa Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian.

1. Metode Observasi (*Observation Method*)

Merupakan suatu teknik pengumpulan fakta dan data yang merupakan suatu teknik pengumpulan fakta dan data yang Data Sekunder dari Bursa Efek Indonesia, yaitu Laporan GCG dan Laporan Keuangan periode 2011-2013

2. Metode Wawancara (*Interview*)

Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi secara lengkap dan detail dengan cara melakukan proses tanya jawab mengenai semua kegiatan perbankan

3. Metode Studi Pustaka (*Library Method*),

Pencarian data dengan metode studi pustaka sebagai pedoman pengumpulan dan mengkaji data yang ada. dengan membaca literatur-literatur yang berkaitan dengan transaksi keuangan, catatan-catatan dan buku-buku yang berhubungan transaksi keuangan.

BAB V

HASIL PEMBAHASAN

5.1. Deskriptive Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini sampel yang digunakan perusahaan keuangan berupa 13 lembaga perbankan yang termasuk kategori 30 emiten teratas dengan skor *CG* tertinggi tahun 2013, berdasarkan penilaian *IICG*. Data yang digunakan yaitu Data Tahunan Perbankan periode 2011-2013 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu sebagai berikut :

1. Data *GCG* yaitu Kepemilikan Institusional, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Jumlah Komite Audit dan Jumlah Dewan Direksi.
2. Data Analisa Keuangan yaitu : *CAR*, *LDR*, *ROA*, *ROE*.
3. Data Harga Saham.

5.2. Statistik Deskriptif

Pengujian Statistik Deskriptif dilakukan untuk menjelaskan secara deskriptif dan terperinci dalam menggambarkan karakteristik dari data, yang ditinjau dari nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi untuk menunjukkan variasi dari data yang menjadi obyek penelitian. Berikut merupakan analisis statistik deskriptif yang menjelaskan nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi.

Tabel 5.1 Descriptive Statistics

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL	39	3.08	98.07	38.9603	18.10325
PROPORSI DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN	39	42.86	66.67	54.1595	5.90837
JUMLAH KOMITE AUDIT	39	3.00	8.00	4.8205	1.09717
JUMLAH DEWAN DIREKSI	39	6.00	14.00	9.7436	1.90177
CAR	39	11.95	23.10	16.1603	2.42200
LDR	39	61.70	100.70	84.3297	8.77703
ROA	39	1.13	5.15	2.8326	1.09980
ROE	39	9.16	42.49	21.6113	7.93266

SAHAM	39	313.00	9883.00	3158.7179	2764.81710
Valid N (listwise)	39				

Berdasarkan tabel tersebut, kepemilikan institusional memiliki rata-rata sebesar 38,9603 % dengan nilai minimum sebesar 3,08 %, nilai maksimum sebesar 98,07 % dan standar deviasi sebesar 18,10325 %. Hasil ini menunjukkan bahwa bank yang menjadi sampel penelitian secara rata-rata kepemilikan sahamnya masih dimiliki oleh manajemen, Kepemilikan institusional rata-rata 38,97 % merupakan kepemilikan saham perusahaan lain, seperti investor besar, perusahaan asuransi, bank, dana pensiun, dan investment banking yang membeli saham perusahaan dalam jumlah besar.

Proporsi dewan komisaris independen memiliki rata-rata sebesar 54,1595 % dengan nilai minimum sebesar 42,86 %, nilai maksimum sebesar 66,67 % dan standar deviasi sebesar 5,90837 %. Hasil ini menunjukkan bahwa bank yang menjadi sampel penelitian secara rata-rata telah memenuhi peraturan BAPEPAM dan Bank Indonesia, yaitu minimal 50%. Proporsi dewan komisaris independen yang besar dalam perusahaan diharapkan dapat mengontrol dan memonitoring kebijakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan.

Jumlah anggota komite audit memiliki rata-rata sebesar 4,8205 dengan nilai minimum sebesar 3, nilai maksimum sebesar 8 dan standar deviasi sebesar 1,09717. Komite audit merupakan salah satu komite yang dibentuk oleh dewan komisaris independen dalam rangka penyelenggaraan *good corporate governance*. Hasil ini menunjukkan bahwa bank yang menjadi sampel penelitian secara rata-rata telah memenuhi peraturan BAPEPAM yang mewajibkan jumlah minimal komite audit dalam suatu perusahaan sebesar 3 orang. Berdasarkan jumlah tersebut diharapkan pengawasan terhadap kinerja keuangan perusahaan lebih terjamin dan terhindar dari kecurangan.

Jumlah anggota dewan direksi memiliki rata-rata sebesar 9,7436 dengan nilai minimum sebesar 6 nilai maksimum sebesar 14 dan standar deviasi sebesar 1,90177. Fungsi utama Dewan Direksi menjalankan roda manajemen perseroan secara keseluruhan dibawah pengawasan Dewan Komisaris. Hasil ini menunjukkan bahwa bank memiliki dewan direksi yang cukup sehingga diharapkan tercipta *good corporate governance*.

Capital Adequacy Ratio (CAR) bank yang menjadi sampel penelitian memiliki rata-rata sebesar 16,1603% dengan nilai minimum sebesar 11,95 %, nilai maksimum sebesar 23,10 % dan standar deviasi sebesar 2,42200 %. Hasil ini menunjukkan rata-rata bank yang menjadi sampel

penelitian telah memenuhi standar modal minimum perbankan sesuai dengan peraturan Bank Indonesia yaitu sebesar 8% . . Simpanan masyarakat di bank yang menjadi sampel penelitian dapat dikatakan terlindungi apabila bank mengalami kebangkrutan.

Loan Deposit Ratio (LDR) bank yang menjadi sampel penelitian memiliki rata-rata sebesar 84,3297 % dengan nilai minimum sebesar 61,70 %, nilai maksimum sebesar 100,700 % dan standar deviasi sebesar 8,77703 %. Hasil ini menunjukkan bahwa rata-rata bank yang menjadi sampel penelitian memiliki kemampuan dalam penyertaan kredit kepada nasabah berkisar antara 61,70% hingga 100,700%.

Return on Asset (ROA) bank yang menjadi sampel penelitian memiliki rata-rata sebesar 2,8326 % dengan nilai minimum sebesar 1,13 %, nilai maksimum sebesar 5,15 % dan standar deviasi sebesar 1,09980 Hasil ini menunjukkan bahwa rata-rata bank yang menjadi sampel penelitian memiliki kemampuan dalam menghasilkan laba dari jumlah aktiva yang dimiliki berkisar antara 1,13 % hingga 5,15 %.

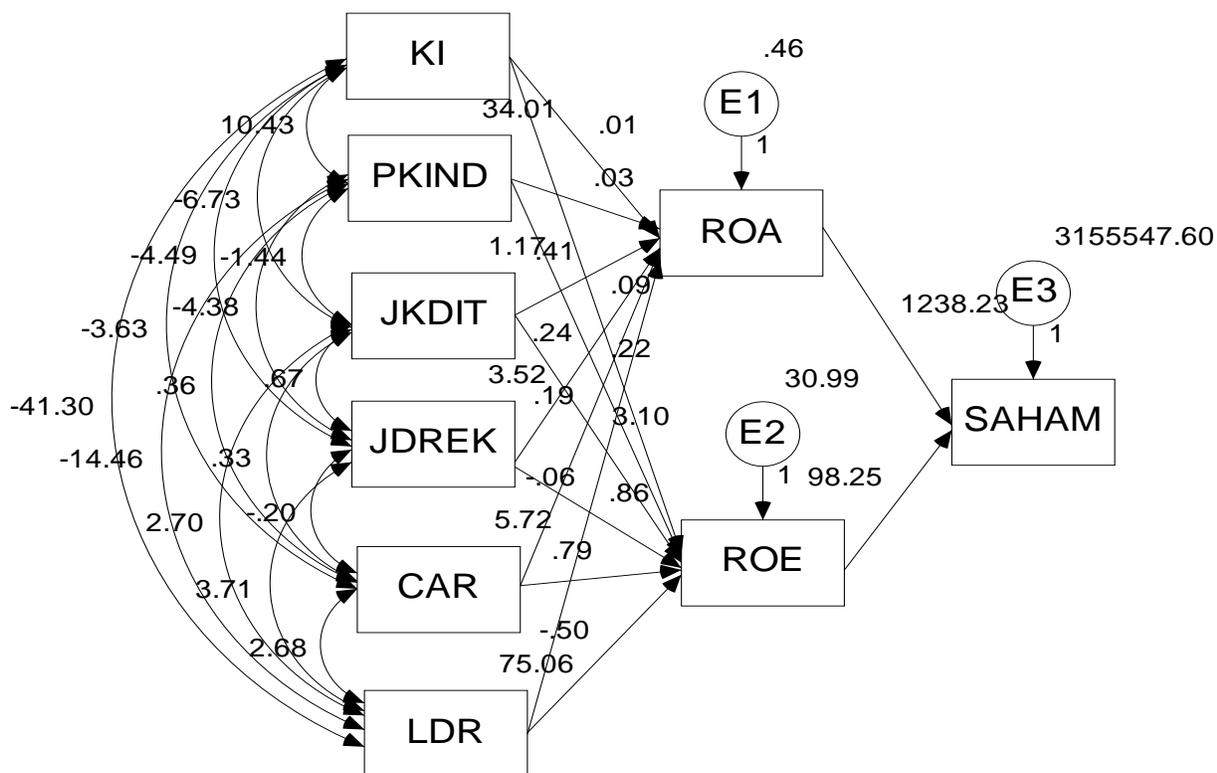
Return on Equity (ROE) bank yang menjadi sampel penelitian memiliki rata-rata sebesar 21,6113 % dengan nilai minimum sebesar 9,16 %, nilai maksimum sebesar 42,49 % dan standar deviasi sebesar 7,93266. Hasil ini menunjukkan bahwa rata-rata bank yang menjadi sampel penelitian memiliki kemampuan dalam menghasilkan laba setelah pajak dari jumlah modal sendiri yang dimiliki berkisar antara 9,16 % hingga 42,49 %.

Harga saham memiliki rata-rata sebesar 3158,7179 dengan nilai minimum sebesar 313,00 nilai maksimum sebesar 9.883,00 dan standar deviasi sebesar 2764,81710. Hasil ini menunjukkan bahwa harga saham bank yang menjadi sampel penelitian bisa harganya murah atau mahal ditentukan melalui mekanisme harga pada saat pasar saham sedang berlangsung berdasarkan kekuatan permintaan dan penawaran saham.

5.3. Uji Kesesuaian Model

Pengujian kesesuaian model (*goodness-of-fit model*) dilakukan dengan melihat beberapa kriteria pengukuran, yaitu : *chi-square*, *probability*, *goodness-of-fit Index (GFI)*, *root mean residual (RMR)* dan *root mean square error of approximation (RMSEA)*, *turker-lewis index (TLI)*, *normed fit index (NFI)*, *adjusted goodness-of-fit index (AGFI)*, *incremental fit index (IFI)* dan *comparative fit index (CFI)*, *normed chi-square (CMIN/DF)*.

Gambar 4.1 Hasil Structural Equation Modeling
319.32



Hasil pengukuran tingkat kesesuaian (*goodness-of-fit*) ditampilkan pada tabel berikut :

Tabel 4.2 Pengukuran Tingkat Kesesuaian
(*goodness-of-fit model*)

Pengukuran	Nilai yang diharapkan	Nilai	Tingkat Penerimaan
<i>Chi-square</i>	Semakin kecil	43.152	Poor fit
<i>p-value</i>	Min. 0.05	.000	Marginal fit
<i>GFI</i>	> 0.90 atau mendekati 1	.786	Marginal fit
<i>RMSEA</i>	< 0.08	.566	Poor fit
<i>TLI</i>	> 0.90 atau mendekati 1	-1.504	Poor fit
<i>NFI</i>	> 0.90 atau mendekati 1	.563	Poor fit
<i>AGFI</i>	> 0.90 atau mendekati 1	-.376	Poor fit

<i>IFI</i>	> 0.90 atau mendekati 1	.582	Poor fit
<i>CFI</i>	> 0.90 atau mendekati 1	.513	Poor fit

Sumber : data diolah

Berdasarkan pengujian kesesuaian model dengan melihat nilai-nilai *goodness-of-fit* tersebut, GFI memiliki nilai 0,786 berada pada tingkat penerimaan marginal fit. Walaupun nilai pengukuran yang lain berada pada tingkat poor fit, namun model yang digunakan dalam penelitian menghasilkan tingkat kesesuaian dan penerimaan yang cukup baik karena nilai GFI berada pada kriteria marginal fit. Dengan demikian secara keseluruhan model persamaan *structural* yang digunakan dapat diterima dan pengujian hipotesis dapat dilakukan.

5.4. Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan uji kesesuaian model, maka dapat dilakukan pengujian terhadap hipotesis dengan menggunakan matrik variance-covariance sebagai input data yang lebih mencerminkan hubungan kausalitas sebab akibat (Hair dkk, 1998). Adapun hasil regresi pada pengolahan data dengan metode *SEM* dirangkum pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.3 Hasil Analisis Jalur

N O	Hipotesis	Unstandardized Regression Weight	p-value	Keputusan
1	ROA <--- KI	.012	.084	Tidak didukung
2	ROE <--- KI	.086	.118	Tidak didukung
3	ROA <--- PKIND	.029	.174	Tidak didukung
4	ROE <--- PKIND	.222	.201	Tidak didukung
5	ROA <--- JKDIT	.407	***	didukung
6	ROE <--- JKDIT	3.105	.001	didukung
7	ROA <--- JDREK	.244	***	didukung
8	ROE <--- JDREK	.857	.118	Tidak didukung
9	ROA <--- CAR	.190	***	didukung
10	ROE <--- CAR	.787	.041	didukung
11	ROA <--- LDR	.056	***	didukung
12	ROE <--- LDR	.499	***	didukung
13	SAHAM <--- ROA	1238,233	***	didukung
14	SAHAM <--- ROE	98.252	.021	Didukung

Sumber: data diolah

Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan *p-value* dengan tingkat signifikan (*alpha*) sebesar 0,05, sebagai berikut

Hasil Pengujian Hipotesis 1 :

H₁: Good Corporate Governance berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan

Tabel 4.4 Pengujian Hipotesis H₁

Hipotesis	Koefisien	p-value	Keputusan Ho
H _{1a} Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap ROA.	.012	.084	Ho _{1a} gagal ditolak (tidak ada pengaruh signifikan)
H _{1b} Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap ROE.	.086	.118	Ho _{1b} gagal ditolak (tidak ada pengaruh signifikan)
H _{1c} Proporsi Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap ROA.	.029	.174	Ho _{1c} gagal ditolak (tidak ada pengaruh signifikan)
H _{1d} Proporsi Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap ROE.	.222	.201	Ho _{1d} gagal ditolak (tidak ada pengaruh signifikan)
H _{1e} Jumlah Komite Audit berpengaruh positif terhadap ROA.	.407	.000	Ho _{1e} ditolak (ada pengaruh signifikan)
H _{1f} Jumlah Komite Audit berpengaruh positif terhadap ROE.	3.105	.001	Ho _{1f} ditolak (ada pengaruh signifikan)
H _{1g} Jumlah Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap ROA	.244	.000	Ho _{1g} ditolak (ada pengaruh signifikan)
H _{1h} Jumlah Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap ROE.	.857	.118	Ho _{1h} gagal ditolak (tidak ada pengaruh signifikan)

Berdasarkan Tabel tersebut diatas, pengujian *GCG* apakah berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan menghasilkan : kepemilikan Institusional, proporsi dewan komisaris, tidak berpengaruh signifikan terhadap *ROA dan ROE*. Jumlah komite audit berpengaruh signifikan terhadap *ROA dan ROE*. Jumlah dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap *ROA*, sedangkan tidak berpengaruh signifikan terhadap *ROE*. Hasil pengolahan data Hipotesis H_{1a}, H_{1b}, H_{1c}, H_{1d}, H_{1e}, H_{1f}, H_{1g}, dan H_{1h} Koefisien menunjukkan arah positif antara kedua variabel, artinya semakin baik *GCG* perusahaan, dapat menghasilkan nilai perusahaan dan kinerja keuangan yang lebih tinggi

Hasil Pengujian Hipotesis 2 :

H₂: Permodalan berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan**Perbankan**Tabel 4.5 Pengujian Hipotesis H₂

Hipotesis	Koefisien	p-value	Keputusan Ho
H _{2a} CAR berpengaruh positif terhadap ROA.	.190	.000	Ho _{2a} ditolak (ada pengaruh signifikan)
H _{2b} CAR berpengaruh positif terhadap ROE	.0787	.041	Ho _{2b} ditolak (ada pengaruh signifikan) Ho _{2c} ditolak (ada pengaruh signifikan)
H _{2c} LDR berpengaruh positif terhadap ROA.	- .056	.000	Ho _{2d} ditolak (ada pengaruh signifikan)
H _{2d} LDR berpengaruh positif terhadap ROE	-.499	.000	

Berdasarkan Tabel tersebut, pengujian permodalan (*CAR* dan *LDR*) berpengaruh signifikan terhadap *ROA* dan *ROE*. Hasil pengolahan data Hipotesis H_{2a} dan H_{2b} Koefisien menunjukkan arah positif antara kedua variabel, semakin besar rasio *CAR*, yaitu kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol resiko-resiko yang timbul semakin baik, sehingga kinerja keuangan perbankan juga semakin meningkat (*ROA*, *ROE*). Sebaliknya Hipotesis H_{2c} dan H_{2d} Koefisien menunjukkan arah negatif antara kedua variabel, semakin besar rasio *LDR*, maka tingkat pengembalian laba akan semakin turun, hal ini mengakibatkan Kinerja Keuangan perbankan (*ROA*, *ROE*). juga semakin kecil.

Pengujian Hipotesis 3 :

H₃: Kinerja Keuangan Perbankan berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

Tabel 4.6 Pengujian Hipotesis H₃

Hipotesis	Koefisien	p-value	Keputusan Ho
H _{3a} ROA berpengaruh positif terhadap Harga Saham	1238.233	.000	Ho _{3a} ditolak (ada pengaruh signifikan)
H _{3b} ROE berpengaruh positif terhadap Harga Saham	98.252	.021	Ho _{3b} ditolak (ada pengaruh signifikan)

Berdasarkan tabel tersebut, pengujian Kinerja Keuangan Perbankan (*ROA* dan *ROE*) berpengaruh signifikan terhadap *Harga Saham*. Hasil pengolahan data Hipotesis H_{3a} dan H_{3b} Koefisien menunjukkan arah positif antara kedua variabel, hal ini berarti semakin besar rasio *ROA* dan *ROE*, maka harga saham juga semakin besar.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan positif terhadap *ROA* dan *ROE*, jumlah komite audit, *CAR* berpengaruh signifikan positif terhadap *ROA* dan *ROE*. Jumlah dewan direksi berpengaruh signifikan positif terhadap *ROA* dan tidak berpengaruh signifikan positif terhadap *ROE*. *LDR* berpengaruh signifikan negatif terhadap *ROA* dan *ROE*, sedangkan *ROA* dan *ROE* berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham.

Saran terkait dengan keterbatasan penelitian yang dapat dijadikan bahan acuan bagi peneliti lain yang tertarik untuk melakukan penelitian dalam bidang manajemen dan keuangan, khususnya yang terkait dengan mekanisme *good corporate governance* dan kinerja keuangan perbankan. Penelitian hendaknya dilakukan secara keseluruhan terhadap , *self assessment* yang merupakan 11 (sebelas) faktor penilaian terhadap pelaksanaan GCG. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini juga masih tergolong kecil, yaitu hanya 13 industri perbankan, dengan periode waktu yang masih tergolong singkat yaitu tiga tahun. Maka penelitian selanjutnya diharapkan mampu meningkatkan jumlah sampel yang akan dijadikan populasi penelitian, dan periode waktu yang lebih panjang, sehingga data yang dihasilkan juga akan lebih baik, yang dapat bermanfaat bagi pengelolaan lembaga perbankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, Dian. (2013) Pengaruh *Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow* dan *leverage* terhadap manajemen Laba. Universitas Airlangga, Surabaya, *Jurnal Manajemen* Vol.15 Nomor 1, 27-42
- Aswath Damodaran, John Wiley & Sons, (2012), *Investment Valution*, University edition, Canada
- Anwar Irhamsyah (2010) Analisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. Biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO), dan *Financing to Deposit Ratio (FDR)* terhadap *Return on Equity (ROE)*. Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Brigham, Eugene, F., and Houston, J. F. (2010). *Essential of Financial Management* (Ali Akbar Yulianto, Penerjemah). Edisi ke sebelas, buku 1. Salemba Empat Jakarta..
- Beest, F. V., Braam, G. & Boelens, S. (2009). *Quality of financial Reporting Measuring qualitative characteristics*. *NICE Working Paper 09-108*, Retrieved August 30, 2010 from http://www.ru.nl/nice/working_papers
- Christian Yudi (2014) *Analisis CAR, NPL, ROE, NIM, BOPO, dan LDR terhadap Nilai saham perbankan di Bursa Efek Indonesia*, Program Studi Magister Manajemen Universitas Katolik Indonesia Atmajaya.
- Chen, C. R. dan Steiner, T. L. (1999). *Managerial Ownership and Agency Conflicts A Nonlinear Simultaneous Equation Analysis of Management*.
- Drobetz W., Schillhofer A. and Zimmermann H., (2004), '*Corporate Governance and Expected Stock*
- Dictionary of Financial Term*. Copyright 2008 Lightbulb Press, Inc. All Rights Reserved
- Darmadji, M. dan Fakhruddin M. (2001), *Perangkat dan Model Analisis Investasi di Pasar Modal*, PT. Elex Media Komputindo, Jakarta.
- David L. Scott, Houghton Mifflin Wall Street *Words:An A to Z Guide to Investment Terms for Today's Investor* by Copyright 2003 Published by Houghton Mifflin Company.
- Demirgüç-Kunt, Detragiache and Aurda Merrouche, (2010), *Bank Capital : Lesson from financial Crisis* IMF Working Paper
- Dunlop, A. (1998), *Corporate Governance and Control*. London, CIMA Publishing.
- Defri (2012). Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, Likuiditas dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Padang Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus Air Tawar Padang, *Jurnal Manajemen* Vol 01 Nomor 01.

Eisenhardt, Kathleem, M. (1989). *Agency Theory: An Assesment and Review. Academy of Management Review*, 14, 57-74.

Eko B. S, (2006), *Budaya Kerja Perbankan, jalan lurus menuju integritas*, cetakan pertama, Pustaka LP3ES Jakarta 2006.

Furfine C.H. (2001), Banks as Monitor of other Banks: evidence from the overnight Federal Funds Market, *Chicago Journals* 74 (1), 33-57.

Farlex Financial Dictionary. (2012), Farlex. Inc. All Rights Reserved.

Farodlilah Muqoddam, Info Bisnis.com. Jumat, 15 Agustus 2014 Jakarta.

Gregorius Sihombing, (2008), *Kaya dan pintar jadi trader & investor saham*, Percetakan galang press

Griffin, R. W. and Ebert, R. J. (2007). *Business, Pearson International Edition*. New Jersey: Prentice Hall

Grove H. Palvia A. (2010), '*Corporate Governance and Performance : Evidence from U.S. CommercialBanks*', Midwest Finance Association Meeting, Las Vegas.

Herbert B. Mayo, South Western, (2011), *Investment : An Introduction, Congage learning*, Printed in the United State of America

Investopedia's Guide To Wall Speak, Edited by Jack Guinan. Copyright © 2009 by Investopedia®. Used with permission of The McGraw-Hill Companies, Inc.

Iswi Hariyani, Rayendra L.Torion, (2010), *Restrukturisasi dan penghapusan kredit macet*, Elex media Komputindo, Kompas Gramedia, Jakarta.

Implementasi Basel II di Indonesia, (2006), Direktorat penelitian dan pengaturan Perbankan Bank Indonesia.

Jensen, M. C. and Meckling, W.H. (1976). Theory of The Firm : ManagerialBehavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial J. Fred dan Thomas E. Copeland*. 1999. *Manajemen Keuangan*. Edisi 8, Jakarta Bina Rupa Aksara.

Jack Guinan, *Investopedia's Guide To Walk Speak*, Copyright 2009 by Investopedia used with permission of The McGraw-Hill Companies, Inc

Jackie Krafft(1), Yiping Qu, Francesco Quatraro (1), and Jacques-Laurent Ravix,*Corporate governance, value and performance of firms : New empirical results on convergence from a*

large international database. University of Nice Sophia Antipolis, GREDEG-CNRS, 250 rue Albert Einstein, 06560 Valbonne, France, 2013

Kontan Online Mei 21, 2014

Kompas.com, Juni 2013

Keown, J. Arthur, Marthin, D John J. William Petty, David F. Scott Jt, (2008), *Manajemen Keuangan : Prinsip dan penerapan*, (Marcus Prihminto Widodo, Penerjemah), Indeks, Indonesia.

Kumbirai Mabwe, Robert Webb, *A financial Ratio Analysis of Commercial Bank Performance in South Africa*. Rhodes University, Grahamstown, South Africa, 2010.

Lombardo, D. and Pagano, M. (2000), *Legal Determinants of the Return on Equity Working Paper* No.193, Stanford Law School.

Mabwe Kumbirai and Robert Webb, *A financial Ratio Analysis of Commercial Bank Performance in South Africa*, Rhodes University, Grahamstown, South Africa. 2010.

Moncla B, Arents-Gregory M, *"Corporate performance management : Turning strategy into action: Better Management.*, 2003.

Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, Liberty Yogyakarta 1979

Margaretha, Pingkan (2013), penelitiannya menghasilkan Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *BOPO*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Net Interest Margin (NIM)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Net Interest Margin (NIM)* terhadap kinerja perbankan (*ROA*). Universitas Trisakti, Jakarta. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* ISSN 1410-9875

McKinsey (2002), *McKinsey Global Investor Opinion Survey on Corporate Governance- Key findings*, www.mckinsey.com

Nana Rusdiana, (2012) *Analisis Pengaruh CAR, LDR, NIM, NPL, BOPO, dan DPK terhadap Kinerja Keuangan Perbankan*, Fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Brawijaya,

Niawati Priska (2011) *Pengaruh Analisis Pelaksanaan Corporate Governance, kepemilikan, dan ukuran Bank terhadap Kinerja Bank yang dilihat dari ROE dan NPL*. Universitas Indonesia.

OECD (2004), *Principles of Corporate Governance*, www.oecd.org

Otoritas Jasa Keuangan, *Booklet Perbankan Indonesia 2014*. ISSN : 1858-4233 Departemen Perizinan dan Informasi Perbankan, , Edisi 1, Maret 2014.

Prabowo Puji Widodo, (2013), *Kumpulan Diktat Kuliah Statistik MM BSI Analisis Multivariat, Modul Aplikasi SEM*, .

Pryanka J.V Polii, Ivonne Saerang, Yunita Mandagie (2014) Rasio Keuangan Pengaruhnya terhadap Harga Saham pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Manajemen Universitas Sam Ratulangi Manado. *Jurnal ISSN 2303-1174*

Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia 2006

Peraturan BI nomer 8/14/PBI/2006 tentang perubahan atas peraturan BI nomer 8/4/PBI/2006 Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum.

Peraturan Bank Indonesia Nomor : 11/ 1 /PBI/2009 Tentang Bank Umum

Peraturan Bank Indonesia Nomor :. 6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

Peraturan Bank Indonesia Nomor :. 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

Prinsip Dasar Pedoman Good Corporate Governance Perbankan Indonesia, diterbitkan oleh Komite Nasional Kebijakan Governance,

Rossana Bubbico, Marco Giorgino, Barbara Monda, (2012) The impact of Corporate Governance on the market value of financial institutions: empirical evidences from Italy. Politecnico di Milano - Management, Economic and Industrial Engineering Department.

Ramdiani, Yadnyana (2013), Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Kinerja Keuangan pada Harga Saham Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2011, Fakultas Ekonomi Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia.

Romaida Saragih (2012) Analisis Kualitas Aset dan Efisiensi terhadap Return on Equity (ROE) pada Bank Devisa di Indonesia. Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanudin Makasar

Swarup Mridushi, *Corporate Governance in the Banking Sector*, Hidayatullah National Law University, Raipur, Chhattisgarh, India, 2011.

Sonja Brajovic Brata novic, Hennie van Greuning, (2009), *Analyzing Banking Risk A Framework for Assessing Corporate Governance and Risk Management* 3rd Edition, The World Bank Washington DC

Setyo & Alex Denni, Hendri, 2009, *Indonesian most admired knowledge enterprise study & lesson learned from the winners*, PT. Gramedia Pustaka Utama Jakarta.

Shleifer, A. and Vishny, R. (1997), 'A survey of corporate governance', *Journal of Finance*

Sternberg, E. (1998), *Corporate Governance: Accountability in the Marketplace* London, The Institute of Economic Affairs.

Sugiyono (2000) Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D

Sam'ani (2008), Pengaruh *GCG* dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan Perbankan, Program Studi Magister Manajemen, Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro, Semarang

Susanti, Sudantoko (2012), Pengaruh penerapan *GCG* terhadap Kinerja keuangan perusahaan, Sekolah tinggi Ilmu Ekonomi Bank BPD Jateng. *Jurnal Vol.10 Nomor 2, ISSN 1411-1497*.

SE BI No. 13/24/DPND yang merupakan petunjuk pelaksanaan Peraturan BI No. 13/I/PBI.2011 tanggal 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat kesehatan Bank Umum.

Tjondro David, Wilopo R (2011), Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas dan Kinerja Saham perusahaan Perbankan Yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, Pascasarjana STIE Perbanas Surabaya, *Journal of Business and Banking Vol.1 Nomor 1, 1-14*

Theresia Debby, Pengaruh *NPL, LDR, CAR, NPM, dan GCG* terhadap *ROA*. Universitas Diponegoro, Semarang, 2013.

TEMPO.Co, Jakarta tanggal 25 Maret 2013.

Van Horne, James C. dan John M. Wachowicz, Jr. 2005. Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan Edisi ke-12. Jakarta: Salemba Empat.

Viatcheslav Chiline, 2002, *Modern Trend in Global Banking Development*, Dissertation.com, USA.

Waseem Dr."mohammad yahya" Al-Haddad Dr Saleh Taher Alzurqan Dr. Fares Jamil Al_Sufy, (2011), *The Effect of Corporate Governance on the Performance of Jordanian Industrial Companies: An empirical study on Amman Stock Exchange College of Business Administration dan Finance Isra Swasta Universitas , Jordan*.

Weston, J. F. and Brigham, E. F. (1994). Essential of Managerial Finance. *The Dryde Press-Harcourt Brace College Publishers*. 305-360.

Wahyudin, ZarKasyi M. *Good Corporate Governance* pada Badan usaha Manufaktur, Perbankan, dan Jasa Keuangan Lainnya, Penerbit Alfabeta, Bandung



UNIVERSITAS "BSI BANDUNG"

PROGRAM PASCASARJANA

MAGISTER MANAJEMEN

LEMBAR BIMBINGAN TESIS



Nama Mahasiswa : Dian Ela Revita
 NIM : 71130013
 Topik/Judul Tesis : Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Permodalan terhadap Kinerja Keuangan dan Harga Saham di Industri Perbankan
 Pembimbing Utama : Dr.Hj. Arwini Sumardi, MM
 Tanggal Pendaftaran Tesis : Oktober 2014

No.	Tanggal	Uraian	Paraf
1	13 Nopember 2014	Pengajuan dan Konsultasi Judul	
2	27 Nopember 2014	Pengajuan Bab 1 - Bab 2	
3	2 Desember 2014	Revisi Eab 1 - Bab 2	
4	17 Januari 2015	Pengajuan Bab 3 dan perbaikan revisi Bab 1-2	
5	31 Januari 2015	Revisi Bab 1-3, Acc Bab 1-3	
6	03 Pebruari 2015	Konsultasi Bab 4 dan 5	
7	08 Pebruari 2015	Pengajuan Bab 4 dan 5	
8	08 Pebruari 2015	Revisi Bab 4 dan 5	
9	12 Pebruari 2015	Perbaikan revisi Bab 4-5 Acc Bab 4 dan 5	
10	14 Pebruari 2015	Review Bab 1 -5	
11	17 Pebruari 2015	Acc Sidang (setelah Review)	

Lampiran 2 :

BIODATA PENULIS

Penulis bernama lengkap Maria Lapriska Dian Ela Revita; lahir di Jakarta, 15 Januari 1969. Penulis menyelesaikan pendidikan S1-nya pada program studi Manajemen Keuangan di Institut Manajemen Koperasi Indonesia, Bandung, lulus pada tahun 1991. Pada tahun 1996 Penulis mengikuti kompetensi bidang perpajakan dengan mendapat brevet A dan B. Penulis melanjutkan pendidikan S2-nya dengan program studi Magister Manajemen di Universitas Bina Sarana Informatika Bandung dan lulus pada tahun 2015. Tahun 1992-2012 penulis bekerja sebagai praktisi di bidang Manajemen, akuntansi, auditing dan perpajakan di salah satu Perusahaan Swasta di Jakarta. Sejak tahun 2012, penulis merupakan dosen di akademi Bina Sarana Informatika. Penulis memiliki ketertarikan dalam penelitian dibidang keuangan dan perbankan. Hal ini sesuai dengan bidang keahlian dan studi yang ditempuh oleh penulis, serta pengalaman penulis sebagai praktisi selama 20 tahun.